

**LAYANAN INFORMASI SEBAGAI TINDAKAN PREVENTIF
TERHADAP BAHAYA MEROKOK PADA SISWA SMA N 1
BANGUNTAPAN BANTUL DIY**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata I**

Disusun Oleh;

**Musyafaq
NIM 15220047**

Pembimbing:

**Drs. Abror Sodik, M.Si.
NIP. 19580213 198903 1 001**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-1486/Un.02/DD/PP.05.3/07/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Layanan Informasi sebagai Tindakan Preventif Terhadap Bahaya Merokok pada Siswa
SMA N 1 Banguntapan Bantul DIY**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Musyafaq
NIM/Jurusan : 15220047/BKI
Telah dimunaqasyahkan pada : Jumat, 28 Juni 2019
Nilai Munaqasyah : 92 (A-)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Drs. Abror Sodik, M.Si.
NIP 19580213 198903 1 001

Penguji II,

Dr. H. Rifa'i, MA.
NIP 19610704 199203 1 001

Penguji III,

Slamet, S.Ag, M.Si.
NIP 19691214 199803 1 002

Yogyakarta, 25 Juli 2019

Dekan,



Dr. Hj. Nurjannah, M. Si
NIP 19600310198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jln. Marsda adisucipto, telp. 0274-515856, fax. 0274-552230, Yogyakarta
55281, Email fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Musyafaq
NIM : 15220047
Judul Skripsi : Layanan Informasi sebagai Tindakan Preventif terhadap Bahaya Merokok pada Siswa SMA N 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan Konseling Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 24 Juni 2019

Ketua Program Studi,

Pembimbing,


A. Saïd Hasan Basri, S.Psi., M.Si.


Dr. Abror Sodik, M.Si.

NIP. 19750427 200801 1 008

NIP. 19580213 198903 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Musyafaq

NIM : 15220047

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: “Layanan Informasi Sebagai Tindakan Preventif Terhadap Bahaya Merokok Pada Siswa SMA N 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta.” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 juni 2019

Yang meny

Musyafaq

NIM. 15220047



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

- Ayahanda Slamet Kubro dan Ibunda Latifah atas segala curahan kasih sayang dan cintanya, atas segala pengorbanan dan perjuangan, motivasi, dukungan serta nasehat sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



MOTTO

﴿٢٩﴾ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۚ

Artinya; “Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah maha penyayang, Q.S : An- Nisa’ 29.”¹



¹ Departemen Agama RI, *AL-Quran dan Terjemah* 30 Jus (solo.PT Qomari Prima Publisir,2007),hlm107.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Layanan Informasi Sebagai tindakan Preventif Terhadap Bahaya Merokok Pada Siswa SMA N 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Atas bantuan dan kerjasamanya, penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Drs.Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Hj. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. A. Said Hasan Basri, S.Psi, M.Si., selaku ketua prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Drs. Abror Sodik, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Nailul Falah S.Ag., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Seluruh dosen dan karyawan prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bantuan dan pelayanan administrasi.

7. Drs.Ir.H,Joko Kustanta, M,Pd selaku Kepala SMA N 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta.
8. Dra.Ambar Lukitowati, S.Pd.I dan Dra. Trisusi lawati S.Pd.I. selaku guru Bimbingan Konseling SMA N 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta.
9. Bapak dan Ibu guru beserta staff SMA N 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta yang telah membantu terlaksananya penulisan.
10. Keluarga besar penulis terutama Ibuk dan bapak, yang di perantauan dan selalu mendoakan agar dimudahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Suci R. Adisty dan Mekha Ekasari yang selalu memberikan motivasi, mendoakan, dan membantu penulis.
12. Teman-teman santri Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Muftadi-ien, yang telah memberikan motivasi kepada penulis.
13. Teman-teman PMI UNIT 7 UIN SUKA yang selalu memberikan nilai-nilai kehidupan.
14. Teman-teman KKN Kelompok 290 Angkatan 96 desa Giriasih dukuh Ngoro-oro Purwosari Gunung Kidul yang telah memberikan wawasan untuk bermasyarakat
15. Teman-teman PPL BKI 2018 MAN 3 Bantul Yogyakarta yang telah bersama belajar menjadi seorang pendidik profesional
16. Teman-teman grup SUSLOV, SyahabatSyuper, dan JCK yang saling membantu di setiap perkuliahan
17. Teman-teman satu angkatan Program Studi BKI yang memberikan dukungan selama masa perkuliahan.

18. Semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga semua kebaikan, jasa dan bantuan yang diberikan menjadi sesuatu yang sangat berarti dan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT. Amiin.

Yogyakarta, 20 juni 2019

Penulis,

MUSYAFIQ
NIM 15220047



ABSTRAK

MUSYAFIQ. (15220047) Layanan Informasi Sebagai tindakan Preventif Bahaya Merokok di SMA N 1 Banguntapan Bantul. Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2019.

Latar belakang penelitian ini adalah tugas utama guru bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan kepada peserta didik, berkenaan dengan pengembangan, kondisi kehidupan sehari-hari dan penanganan, baik secara perorangan, maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam berbagai bidang pengembangan. Layanan informasi bertujuan untuk membekali para siswanya dengan pengetahuan tentang data dan fakta supaya mereka dapat belajar tentang lingkungan hidup serta mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk layanan informasi sebagai tindakan preventif terhadap bahaya merokok bagi siswa SMA N 1 Banguntapan Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, Subjek penelitian ini adalah 2 guru bimbingan dan konseling di SMA N 1 Banguntapan Bantul, dan 10 siswa yang pernah mengikuti kegiatan layanan informasi. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk layanan informasi sebagai tindakan preventif terhadap bahaya merokok pada siswa kelas X tahun ajaran 2018/2019 SMA N 1 Banguntapan, Bantul. yaitu ada empat: Pertama, pertemuan umum, dengan sasaran semua siswa kelas X. Kedua, pertemuan klasikal, dengan sasaran kelas X. Ketiga, pertemuan kelompok, dengan sasaran anggota PMR (Palang Merah Remaja). Keempat, pertemuan pribadi, dengan sasaran siswa yang merokok.

Berdasarkan empat bentuk layanan tersebut, dalam pertemuan umum tindakan preventif terhadap bahaya merokok dilaksanakan dengan cara pengarahan. Dalam pertemuan klasikal, tindakan preventif dilaksanakan dengan cara bimbingan. Dalam pertemuan kelompok, tindakan preventif dilaksanakan melalui ajakan. Dalam pertemuan pribadi, tindakan preventif dilaksanakan melalui konseling.

Kata kunci : *Layanan informasi, Tindakan Preventif, Bahaya Merokok*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Kajian Pustaka.....	8
G. Landasan Teori	11
H. Metode Penelitian.....	32

BAB II GAMBARAN UMUM BK SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN BANTUL

A. Letak Geografis dan Sejarah SMA N 1 Banguntapan Bantul	40
1. Letak Geografis	40
2. Struktur Organisasi SMA N 1 Banguntapan Bantul	41
3. Visi dan Misi Sekolah	46
B. Gambaran Umum Organisasi Bimbingan dan Konseling SMA N 1 Banguntapan Bantul	50
1. Visi dan Misi Bimbingan dan Konseling SMA N 1 Banguntapan Bantul	50
2. Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling SMA N 1 Banguntapan Bantul	50
3. Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling SMA N 1 Banguntapan Bantul	52
4. Layanan atau Program Bimbingan dan Konseling di SMA N 1 Banguntapan Bantul	55

BAB III BENTUK-BENTUK LAYANAN INFORMASI SEBAGAI TINDAKAN PREVENTIF TERHADAP BAHAYA MEROKOK PADA SISWA KELAS X TAHUN 2018/2019 DI SMA N 1 BANGUNTAPAN BANTUL

A. Pertemuan Umum	65
B. Pertemuan Klasikal	68
C. Pertemuan Kelompok	74
D. Pertemuan Pribadi.....	77

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan80
B. Saran81
C. Kata Penutup82

DAFTAR PUSTAKA83

LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	85
Lampiran 2. Dokumentasi.....	88
Lampiran 3. Riwayat Hidup.....	90



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Struktur Organisasi SMA N 1 Banguntapan Bantul	47
Gambar 2.2. Jumlah peserta didi SMA N 1 Banguntapan Bantul.....	48
Gambar 2,3. Struktur Organisasi BK SMA N 1 Banguntapan Bantul.....	50
Gambar 2.4. Daftar Guru BK SMA N 1 Banguntapan Bantul.....	51



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Dalam upaya memberikan pemahaman yang utuh terhadap proposal skripsi yang berjudul "Layanan Informasi sebagai Tindakan Preventif terhadap Bahaya Merokok pada Siswa SMA N 1 Banguntapan Bantul", maka perlu penulis tegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut, yaitu:

1. Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa, serta membantu menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karier dan pendidikan lanjutan.¹

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud layanan informasi di sini adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa menerima dan memahami informasi melalui pertemuan umum, pertemuan klasikal, pertemuan kelompok, dan pertemuan pribadi.

¹ Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 83-84.

2. Tindakan Preventif

Tindakan Preventif adalah upaya mencegah timbulnya masalah pada diri siswa, sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang menghambat perkembangannya.²

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud dengan tindakan preventif di sini adalah mencegah bahaya merokok melalui metode-metode layanan informasi .

3. Bahaya Merokok

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2013 menjelaskan Rokok adalah hasil olahan tembakau terbungkus termasuk cerut atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana Tabacum*, *Nicotiana Rustica* dan spesie lainya atau sintesisnya yang mengandung *nikotin* dan *tar* dengan atau bahan tambahan.³

Sedangkan Bahaya merokok adalah hal yang dapat menimbulkan berbagai penyakit dengan kebiasaan merokok, seperti kanker paru-paru, bronkitis kronik, kanker mulut, kanker tenggorokan, kanker kerongkongan, penyakit pembuluh darah otak dan gangguan janin dalam kandungan, bahkan sampai kematian.⁴

² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta, Grafindo, 2007), hlm. 39.

³ Aditama, Tjandra Yoga. 1997, *Rokok dan Kesehatan*, (Jakarta: UI-Press.1997), hlm.18.

⁴ *Ibid*, hlm.,20.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud dengan bahaya merokok adalah efek atau penyakit yang ditimbulkan oleh kebiasaan merokok seperti kanker paru-paru, bronkitis kronik, kanker mulut, penyakit pembuluh darah otak gangguan janin dalam kandungan dan dsb.

4. Siswa SMA N 1 Banguntapan, Bantul.

Siswa adalah murid atau pelajar yang sedang berguru (belajar di sekolah).⁵ Adapun yang dimaksud siswa di sini adalah pelajar yang duduk kelas X Tahun ajaran 2018/2019 di SMA N 1 Banguntapan Bantul.

Sedangkan. SMA N I Banguntapan Bantul, adalah suatu lembaga pendidikan formal tingkat sekolah menengah atas di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional beralamat di Jalan Ngetak, Baturetno, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55197.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud secara keseluruhan dengan judul “Layanan Informasi Sebagai Tindakan Preventif Bahaya Merokok pada Siswa SMA N 1 Banguntapan Bantul” adalah suatu penelitian tentang layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa menerima dan memahami informasi melalui layanan yang di selenggarakan dalam bentuk pertemuan umum, pertemuan klasikal, pertemuan kelompok dan pertemuan pribadi sebagai upaya pencegahan terhadap bahaya merokok pada siswa yang duduk di

⁵ Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta Balai Pustaka 2005), hlm. 601.

kelas X Tahun ajaran 2018/2019 di SMA N 1 Banguntapan, Bantul,
Daerah istimewa Yogyakarta.

B. Latar Belakang

Demi mencapai kehidupan yang baik, individu harus diberikan bimbingan yang terarah, bimbingan yang terarah dalam hal ini adalah proses perkembangan melalui proses belajar yang disebut pengajaran. Namun pengajaran tidak mampu menjangkau psikologis yang bersifat pribadi. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan dan konseling untuk memberikan bimbingan terhadap perkembangan siswa.⁶

Pada usia remaja, dalam proses perkembangan, yaitu berkembang kearah kematangan atau kemandirian sering menghadapi berbagai keadaan dan mengalami pengaruh lingkungan, baik yang mengarahkan maupun yang mengombang-ambingkannya.

Remaja memerlukan bimbingan karena mereka kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang diri, lingkungan dan pengalaman dalam menentukan arah kehidupan, karena proses perkembangan individu tidak berlangsung secara mulus tanpa adanya masalah atau problem.

Fenomena merokok tidak hanya dilakukan oleh kelompok orang dewasa, melainkan sudah merambah ke semua kalangan, dengan kebiasaan merokok yang akan mengiring mereka ke berbagai penyakit. Akhir-akhir ini, proporsi perokok di Indonesia semakin meningkat dari segi jumlah dan menurun dari segi usia

⁶Hellen A, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm. 31.

Dapat diketahui banyak sekali usia remaja yang telah merokok, oleh sebab itu, lembaga pendidikan di sekolah, mempunyai peran penting dalam pencegahan. Melalui layanan bimbingan dan konseling agar tindakan pencegahan dapat diatasi, karena secara perkembangan anak usia SMA adalah masa peralihan, dari remaja menuju dewasa, dalam masa-masa ini banyak permasalahan yang akan di hadapi terutama bagi siswa yang baru masuk di sekolah, terutama kelas X.

Menurut data Riskesdes (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2018, dilaporkan jumlah perokok remaja usia 15-19 tahun meningkat dua kali lipat, dari 12,7% (2001) menjadi 23,1% (2013), sementara itu pada tahun 2016 menunjukkan 54,8% merupakan remaja laki-laki berusia antara 15-25 tahun sebagai perokok.⁷

Tugas utama guru bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan kepada peserta didik, berkenaan dengan pengembangan kondisi kehidupan efektif sehari-hari dan penanganan, kondisi kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, sosial, belajar, perencanaan karir melalui berbagai jenis layanan.⁸

⁷<http://www.depkes.go.id/article/view/18091700002/penguatan-upaya-pengendalian-konsumsi-rokok-sangat-dibutuhkan.html> di akses pukul 09.44 tanggal 8 januari 2019.

⁸ Zaenudin, *Pelayanan Konseling dalam KTSP*, (Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pembelajaran dan Tenaga Kependidikan Bimbingan Konseling, 2009), hlm. 7.

Salah satu Layanan dalam bimbingan dan konseling adalah layanan informasi. Layanan informasi ini bertujuan untuk membekali para siswanya dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dapat belajar tentang lingkungan hidup serta mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya.⁹

Dengan kondisi siswa yang demikian, guru BK mempunyai tanggung jawab memberikan pencegahan, agar siswa terhindar dari aktifitas yang dapat mengganggu perkembangan siswa, seperti merokok serta mengetahui efek dari bahaya yang ditimbulkan, idealnya dampak dari bahaya merokok dapat dicegah melalui layanan informasi yang baik bagi setiap siswa, serta dapat mempengaruhi masa depan yang akan dicapai oleh setiap individu oleh karena itu pentingnya layanan informasi yang harus diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa..

Dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMA N 1 Banguntapan, Bantul. diketahui bahwa pada tahun 2017 SMA N 1 Banguntapan, Bantul menjadi juara 1 sekolah sehat tingkat nasional¹⁰. Dan mempunyai beberapa layanan bimbingan dan konseling salah satunya layanan informasi sebagai tindakan preventif terhadap bahaya merokok.

Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bentuk-bentuk pelaksanaan layanan informasi sebagai tindakan preventif terhadap bahaya

⁹ Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta:media Abadi, 2004), hlm. 316.

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Ambar, Guru BK SMA N 1 Banguntapan Bantul, 17 Maret 2019

merokok pada siswa kelas X Tahun ajaran 2018/2019 di SMA N 1 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi dalam bimbingan dan konseling, khususnya dalam layanan informasi yang dapat mencegah terhadap bahaya penggunaan rokok dan membantu siswa dalam mencapai masa depan yang lebih baik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

Bagaimana bentuk-bentuk layanan informasi yang diberikan guru bimbingan dan konseling sebagai tindakan preventif terhadap bahaya merokok bagi siswa kelas X tahun ajaran 2018/2019 di SMA N 1 Banguntapan, Bantul?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan bentuk-bentuk layanan informasi yang diberikan guru bimbingan dan konseling sebagai tindakan preventif terhadap bahaya merokok bagi siswa kelas X tahun ajaran 2018/2019 di SMA N 1 Banguntapan, Bantul.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis, dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya Bimbingan dan Konseling dalam, hal bentuk-bentuk

Layanan Informasi sebagai Tindakan Preventif terhadap Bahaya Merokok.

2. Secara Praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar kebijakan bagi guru pembimbing di SMA N 1 Banguntapan, Bantul, dalam memberikan layanan informasi sebagai tindakan preventif terhadap bahaya merokok.

F. Kajian Pustaka

Sejauh ini penulis telah melakukan kajian terhadap beberapa karya ilmiah atau skripsi yang sudah ada dan penulis menemukan beberapa tulisan yang hampir sama dengan penekanan objek yang berbeda yaitu tentang layanan informasi, adapun karya ilmiah yang relevan antara lain :

1. Skripsi karya Melky Sandek Lasmir, program studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 dengan judul “Layanan Informasi sebagai Tindakan Preventif Kenakalan Remaja bagi Siswa Kelas X di MAN LAB UIN Yogyakarta”. Hasil penelitian membahas tentang langkah-langkah dalam memberikan layanan informasi yaitu ada 4 langkah yaitu langkah persiapan, langkah pelaksanaan dan langkah evaluasi disertai tindak lanjut.¹¹

Dari hasil tinjauan pustaka di atas, bahwasannya skripsi yang karya Melky Sandek Lasmir, berbeda dengan penelitian yang peneliti

¹¹ Melky Sandek Lasmir, *Layanan Informasi sebagai Tindakan Preventif Kenakalan Remaja bagi Siswa Kelas X di MAN LAB UIN Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta; Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

lakukan, terletak pada apa yang diteliti, dalam skripsi di atas mengkaji tentang langkah-langkah pemberian layanan informasi dalam mencegah kenakalan remaja, sedangkan yang peneliti lakukan guna mengetahui bentuk-bentuk layanan informasi dalam mencegah bahaya merokok.

2. Skripsi karya Abdullah Salam, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015. Dengan judul “Upaya Layanan Bimbingan dan Konseling dalam mencegah Siswa Menjadi Perokok di SMP NEGRI 15 Yogyakarta”. Hasil penelitian ini membahas tentang bentuk-bentuk upaya layanan bimbingan dan konseling yaitu upaya pencegahan yang meliputi: layanan formasi, layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling individu.¹²

Skripsi karya Abdullah Salam membahas tentang bentuk-bentuk upaya layanan bimbingan dan konseling mencegah siswa menjadi perokok di SMP Negeri 15 Yogyakarta. Secara keseluruhan. Perbedaan dengan peneliti yang peneliti lakukan terletak pada apa yang diteliti sedangkan Peneliti meneliti tentang bentuk-bentuk layanan informasi yang di berikan oleh guru bimbingan dan konseling sebagai tindakan preventif

3. Skripsi karya Neneng Surya Putri, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan

¹² Abdullah salam, *Upaya Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Siwa Menjadi Perokok di SMP Negeri 15 Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)

kalijaga Yogyakarta tahun 2016. Dengan judul “Layanan Informasi dalam meningkatkan pemahaman Bahaya Narkotika Psikotropika dan Zat Adiktif bagi siswa MAN 1 Yogyakarta ”. Hasil penelitian ini membahas tentang metode dan langkah-langkah dalam layanan informasi guna meningkatkan pemahaman NAPZA yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode pemasangan media visual, metode karya wisata dan metode buku panduan dan tiga langkah, yaitu langkah persiapan, langkah pelaksanaan dan langkah evaluasi.¹³

Skripsi karya Neneng Surya Putri, membahas tentang metode dan langkah-langkah pemberian layanan informasi guna meningkatkan pemahaman NAPZA. Perbedaan dengan yang penulis teliti terletak pada apa yang diteliti, Peneliti meneliti tentang bentuk-bentuk layanan informasi yang di berikan oleh guru bimbingan dan konseling sebagai tindakan preventif.

4. Skripsi karya Ryka Kusumawati Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan kalijaga Yogyakarta tahun 2017. Dengan judul “Layanan Informasi untuk mengatasi kenakalan Siswa SMP N 3 Kalasan Sleman” hasil

¹³ Neneng surya putri, *Layanan informasi dalam meningkatkan pemahaman bahaya narkotika psikotropika dan zat adiktif bagi siswa MAN 1 Yogyakarta*, Skripsi(Yogyakarta:Jurusan Bimbingan dan Konseling islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

penelitian ini membahas bentuk-bentuk masalah dan metode pelaksanaan layanan informasi untuk mengatasi kenakalan siswa.¹⁴

Skripsi karya Ryka Kusumawati, membahas tentang bentuk-bentuk masalah dan metode pelaksanaan layanan informasi. Perbedaan dengan peneliti teneliti yaitu penulis meneliti bentuk- bentuk layanan informasi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling sebagai tindakan preventif.

Dari empat hasil tinjauan pustaka penelitian yang peneliti lakukan, dapat dinyatakan dengan jelas bahwa belum ada penelitian yang membahas tentang layanan informasi sebagai tindakan preventif bahaya merokok. Skripsi ini lebih menekankan ke bentuk-bentuk layanan yang diberikan guru bimbingan dan konseling dengan tujuan agar siswa terhindar dari bahaya yang ditimbulkan dari merokok, seperti kanker paru-paru, bronkitis kronik, kanker mulut, kanker tenggorokan, kanker kerongkongan, penyakit pembuluh darah otak dan gangguan janin dalam kandungan, bahkan sampai kematian.

G. Kerangka Teori

1. Layanan Informasi

a. Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi adalah pemberian pemahaman kepada siswa tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani tugas dan kegiatan di sekolah serta menentukan dan mengarahkan

¹⁴ Ryka kusumawati, *Layanan Informasi untuk Mengatasi Kenakalan Siswa SMP N 3 Kalasan Sleman*, Skripsi(Yogyakarta:Jurusan Bimbigan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

tujuan hidup. Berbagai informasi sangat penting diberi kepada siswa dengan alasan;

- 1) Agar siswa memiliki pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkaitan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan maupun sosial budaya.
- 2) Menungkinkan siswa untuk menentukan arah hidupnya, menentukan segala yang harus dilakukan serta cara bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan informasi yang ada.
- 3) Setiap individu memiliki keunikan yang akan membawa kepadanya ke-khasan dalam pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda sesuai dengan aspek kepribadian masing-masing.¹⁵

Slameto berpendapat bahwa layanan informasi merupakan pemberian berbagai keterangan, data dan fakta tentang dunia luar(khususnya dunia pendidikan dan dunia kerja) kepada siswa dengan maksud agar mempunyai pemahaman yang betul tentang dunia sekitarnya.¹⁶

Menurut Dewa Ketut Sukardi, layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan siswa dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh besar kepada siswa dalam menerima dan memahami informasi yang dapat dipergunakan

¹⁵ Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Pres, 2003), hlm. 47.

¹⁶ Slameto, *Bimbingan di Sekolah* (Jakarta:Bina Aksara, 1988), hlm. 60.

sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.¹⁷

Sedangkan menurut W.S Winkel & M.M Sri Hastuti mrnjelaskan bahwa layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya dapat belajar tentang lingkungan hidupnya, sehingga lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.

Berdasarkan rumusan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa, layanan informasi adalah layanan yang memberikan pemahaman kepada siswa tentang berbagai hal yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk menjalani tugas serta mengarahkan tujuan hidup.

b. Tujuan Layanan Informasi

Ada tiga tujuan pokok layanan informasi yang merupakan usaha dalam keseluruhan program bimbingan yang terencana dan terorganisir yaitu:

- 1) Membekali individu dengan berbagai macam pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.
- 2) Memungkinkan individu dengan menentukan arah hidupnya,

¹⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta:Rineka Cipta), hlm. 61.

mengetahui apa yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan informasi-informasi yang ada.

- 3) Memberikan pemahaman tentang diri siswa yang secara psikologi unik, berbeda antara satu dengan yang lain, dalam berbagai hal yang juga berbeda.¹⁸

Berdasarkan tujuan dari layanan informasi dapat di ambil kesimpulan bahwa yang menjadi dasar diberikannya layanan informasi adalah supaya para siswa memperoleh informasi yang relevan sebagai masukan dalam bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan informasi yang ada.

c. Jenis-jenis Layanan Informasi

- 1) Informasi bidang pribadi

Manusia merupakan makhluk Tuhan yang paling sempurna yang dituntut untuk dapat mandiri dalam menentukan jalan hidupnya. Hal ini dapat dilakukan melalui penyajian informasi pribadi yang meliputi:

- a) Pemahaman dan pengembangan bakat dan minat.
- b) Pengembangan sikap hidup yang sehat dan efektif.
- c) Problem masa remaja dan cara mengatasinya.
- d) Perkembangan psiko seksual remaja.

¹⁸ Priyanto & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 260.

e) Emosi dan cara pengendaliannya.²⁵

2) Informasi bidang sosial

Manusia merupakan makhluk sosial, yang tidak dapat hidup seorang diri, dimanapun manusia hidup senantiasa membentuk kelompok yang terdiri dari sejumlah anggota guna menjamin baik keselamatan, perkembangan, maupun keturunan.

Untuk memungkinkan setiap warga Negara Indonesia dapat hidup sejahtera, sejak dini mereka harus dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman isi informasi tentang keadaan sosial. Hal ini dapat dilakukan melalui penyajian informasi sosial yang meliputi:

- a) Problem pergaulan antar remaja dan cara penendaliannya.
- b) Hak dan kewajiban sebagai anggota sekolah dan masyarakat.
- c) Etika pergaulan antara pria dan wanita.
- d) Pengenalan dan pemahaman norma agama, adat, sosial dan hukum.

3) Informasi bidang belajar.

Dalam bidang pendidikan banyak individu yang berstatus siswa atau calon siswa yang dihadapkan pada kemungkinan timbulnya masalah atau kesulitan. Di antara masalah atau kesulitan tersebut berhubungan, diantaranya:

- a) Pemilihan program studi.
 - b) Pemilihan sekolah, fakultas dan jurusan.
 - c) Penyesuaian diri dengan program studi.
 - d) Penyesuaian diri terhadap suasana belajar.
 - e) Penyesuaian diri dengan materi belajar dan tugas belajar.
- 4) Informasi bidang karir.

Saat-saat transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja sering merupakan masa yang sangat sulit bagi banyak orang muda. Kesulitan itu terletak tidak saja dalam mendapatkan jenis pekerjaan yang cocok, tetapi juga dalam penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki dan pengembangan diri selanjutnya.

Untuk memungkinkan mereka dapat dengan mudah dan aman melalui saat-saat transisi ini, mereka membutuhkan banyak pengetahuan dan penghayatan tentang pekerjaan atau jabatan yang akan dimasukinya itu. Pengertian dan penghayatan ini diperoleh melalui penyajian informasi jabatan.

Informasi jabatan atau pekerjaan yang baik sekurang-kurangnya memuat hal-hal sebagai berikut:

- a) Struktur dan kelompok belajar atau jabatan utama.
- b) Uraian tugas masing-masing jabatan pekerjaan.
- c) Kualifikasi tenaga yang diperlukan untuk masing-masing

jabatan.

- d) Cara-cara dan prosedur penerimaan.
- e) Kondisi kerja.
- f) Kesempatan untuk mengembangkan karir.
- g) Fasilitas penunjang untuk kesejahteraan pekerja.²⁶

Berdasarkan jenis-jenis layanan informasi diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa jenis yakni informasi di bidang pribadi, informasi di bidang sosial, informasi bidang belajar dan informasi dibidang karier.

Dari beberapa jenis layanan informasi tersebut, atas dasar kebutuhan peneliti dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian adalah jenis layanan informasi yang mencakup bidang pribadi dan sosial. Hal ini karena permasalahan kenakalan remaja erat kaitannya dengan bidang pribadi dan sosial.

d. Bentuk Layanan Informasi

Layanan pemberietian informasi, selain mengumpulkan data dan mengelola bahan informasi, juga mencangkup aneka usaha untuk membantu siswa di jenjang pendidikan dalam memanfaatkan bahan bagi perkembangannya sendiri dan perencanaan masa depannya. Konselor sekolah yang langsung terlibat dalam layanan pemberian informasi harus memberitahukan fakta kepada siswa.

Layanan informasi dapat dilakukan dalam beberapa bentuk diantaranya:

1) Pertemuan umum

Pertemuan umum atau kuliah umum adalah pemberian layanan informasi dari guru bimbingan dan konseling kepada siswa. Pertemuan umum biasanya sasaran yang diberikan dengan jumlah yang sangat besar.

2) Pertemuan klasikal,

Pemberian informasi dari guru bimbingan dan konseling menggunakan metode ceramah, tanya jawab dengan sasaran sekelompok siswa dari kelas tertentu.

3) Pertemuan kelompok.

Pertemuan kelompok adalah Pemberian informasi kepada kelompok terbatas yang dapat membantu siswa dalam perencanaan masa depan, karena interaksi antara anggota kelompok membuka pikiran mereka terhadap hal – hal yang belum disadari sebelumnya.

4) Pertemuan pribadi

Pertemuan pribadi adalah Konselor akan memberikan informasi kepada konseli, entah konselor bertanya atau menyampaikan informasi atas prakarsa sendiri. Konselor dapat menyampaikan informasi yang dibutuhkan dengan cara menunjuk kan bahan informasi dalam berbagai bentuk, atau

dengan cara langsung memberitahukannya secara lisan kepada siswa¹⁹

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pemberian layanan informasi dapat diselenggarakan melalui beberapa bentuk yakni pertemuan umum/seminar, pertemuan klasikal, pertemuan kelompok dan pertemuan pribadi.

e. Metode Layanan Informasi

Adapun metode pelaksanaan layanan informasi dapat dilaksanakan melalui beberapa hal diantaranya:

1) Ceramah

Merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana mudah dan murah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir setiap orang petugas bimbingan di sekolah.

2) Diskusi

Penyampaian informasi kepada siswa dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh siswa sendiri maupun oleh konselor atau guru. Siswa hendaknya didorong untuk mendapatkan sebanyak mungkin bahan informasi yang akan disajikannya itu, dari tangan yang lebih mengetahuinya.

3) Karyawisata

Penggunaan karyawisata untuk membantu siswa

¹⁹ Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, hlm. 328 - 333.

mengumpulkan informasi dan mengembangkan sikap yang positif, menghendaki siswa berpartisipasi secara penuh baik dalam persiapan maupun dalam pelaksanaan berbagai kegiatan terhadap obyek yang dikunjungi.

4) Buku Panduan

Buku Panduan dapat membantu siswa dalam mendapatkan banyak informasi yang berguna. Selain itu siswa juga dapat diajak untuk membuat “buku karir” yang merupakan kumpulan berbagai artikel dan keterangan tentang pekerjaan atau pendidikan dari koran serta media cetak lainnya.

5) Konferensi Karier

Penyampaian informasi pada siswa juga dapat dilakukan melalui konferensi karir. Dalam konferensi karir, para narasumber dari kelompok-kelompok usaha, jabatan atau dinas-dinas lembaga pendidikan dan lain-lain yang di undang, mengadakan penyajian tentang berbagai aspek program pendidikan dan latihan atau pekerja yang diikuti oleh siswa.²⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian layanan informasi terdapat beberapa metode yang digunakan diantaranya ceramah, diskusi, karyawisata, buku panduan dan konferensi karir.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 269.

f. Langkah Penyajian Layanan Informasi

Langkah penyajian informasi menurut Dewa Ketut Sukardi dan Desek P adalah:

- 1) Langkah persiapan
 - a) Menetapkan tujuan dan isi informasi termasuk alasan-alasannya.
 - b) Mengidentifikasi sasaran (siswa) yang akan menerima informasi.
 - c) Mengetahui sumber-sumber informasi.
 - d) Menetapkan metode penyajian informasi.
 - e) Menetapkan jadwal dan waktu kegiatan.
 - f) Menetapkan ukuran keberhasilan.
- 2) Langkah Pelaksanaan

Pelaksanaan penyajian informasi tentu saja tergantung pada langkah persiapan, terutama pada teknik yang digunakan. Meskipun isi dan tujuan penyajian informasi sama, bila diberikan teknik yang berbeda maka pelaksanaannya pun akan berbeda pula. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan penyajian informasi ialah:

- a) Usahakan tetap menarik minat dan perhatian siswa.
- b) Berikan informasi secara sistematis dan sederhana sehingga jelas isi dan manfaatnya.

- c) Berikan contoh yang berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari.
 - d) Bila menggunakan teknik siswa mendapatkan sendiri informasinya (karyawisata dan pemberian tugas) serta persiapan sebaik mungkin.
 - e) Baik menggunakan teknik atau tidak diusahakan tidak terjadi kekeliruan
 - f) Usahakan selalu bekerjasama antara warga sekolah agar tidak terjadi pertentangan.
- 3) Langkah valuasi

Guru pembimbing hendaknya selalu mengevaluasi tiap penyajian informasi agar mengetahui seberapa jauh siswa memahami informasi yang didapatkan, manfaatnya adalah:

- a) Guru pembimbing hendaknya mengetahui hasil pemberian informasi, baik seberapa siswa memahaminya dan adakah kekeliruan penangkapan informasi.
- b) Guru pembimbing mengetahui efektivitas suatu teknik.
- c) Guru pembimbing mengetahui persiapannya matang atau masih kurang.
- d) Guru pembimbing mengetahui kebutuhan siswa yang belum diketahui.
- e) Dengan evaluasi pada siswa akan timbul sikap positif.²⁴

2. Tindakan Preventif

a. Pengertian Tindakan Preventif

Tindakan preventif adalah upaya mencegah timbulnya masalah pada diri siswa, sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang menghambat perkembangannya.²¹ Tindakan preventif merupakan langkah awal yang dilakukan guru dalam mengelola kelas. Pengelolaan kelas itu sendiri adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan.²²

Sedangkan menurut Dr.Fenti Hikmawati MSi. Tindakan preventif adalah upaya konselor untuk senantiasa mengatasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya supaya tidak di alami oleh konseling.²³

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tindakan preventif adalah upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling guna mencegah timbulnya masalah bagi siswa dan terhindar dari berbagai masalah yang menghambat perkembangannya.

²¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan madrasah berbasis integrasi*, (Jakarta, Grafindo,2007), hlm. 39.

²² Tim dosen, *Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*, hlm. 106.

²³ Fenti, Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta, rajawali,2011), hlm.16.

b. Tujuan dan Cara Tindakan Preventif

Tujuan diadakan tindakan preventif adalah guna menjaga jangan sampai anak-anak mengalami kesulitan dan menghindarkan hal-hal yang tidak diinginkan.²⁴

Adapun upaya untuk mengadakan tindakan preventif dapat di tempuh dengan cara berikut:

- 1) Mengadakan papan bimbingan untuk berita-berita atau pedoman-pedoman yang perlu mendapatkan perhatian dari anak-anak
- 2) Mengadakan kontak masalah atau kontak tanya untuk menampung segala persoalan atau pertanyaan yang diajukan secara tertulis.
- 3) Menyelenggarakan kartu pribadi.
- 4) Memberikan ceramah-ceramah atau penjelasan-penjelasan yang dianggap penting.
- 5) Mengadakan kelompok belajar.
- 6) Mengadakan diskusi kelompok atau perseorangan.
- 7) Mengadakan hubungan yang harmonis dengan orang tua atau wali murid.²⁵

²⁴ Bimo walgito, *Bimbingan dan Konseling Studi & karier*, (Yogyakarta, cv.andi, 2004), hlm. 39.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 39.

3. Bahaya Merokok

a. Pengertian Bahaya Merokok

Bahaya merokok adalah hal yang dapat menimbulkan berbagai penyakit dengan kebiasaan merokok, seperti kanker paru-paru, bronkitis kronik, kanker mulut, kanker tenggorokan, kanker kerongkongan, penyakit pembuluh darah otak dan gangguan janin dalam kandungan, bahkan sampai kematian.²⁶

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud dengan bahaya merokok adalah efek atau penyakit yang ditimbulkan oleh kebiasaan merokok seperti kanker paru-paru, bronkitis kronik, kanker mulut, penyakit pembuluh darah otak gangguan janin dalam kandungan dan dsb.

b. Hukum Merokok

Para ulama berbeda pendapat dalam memandang hukum rokok, masing-masing dari mereka punya dalil dan argumen untuk melemahkan satu dengan yang lainnya.

Menurut Muhammadiyah bahwa hukum rokok adalah haram, tak berarti keharamannya sama dengan meminum khomar, berzina, mencuri atau yang lainnya. Sebab status keharaman dalam Islam sendiri ini bertingkat-tingkat, ada yang berat ada yang ringan, masing-masing memiliki derajat sendiri-sendiri.

Selain itu Muhammadiyah beranggapan bahwa merokok

²⁶ Aditama, Tjandra Yoga, *Rokok dan Kesehatan*, (Jakarta: UI-Press.1997), hlm. 20.

tidak hanya berdampak pada dirinya sendiri bahkan kepada orang sekitar, sehingga dapat menimbulkan kemudharatan bagi diri sendiri dan orang lain. Hal seperti ini kemungkinan dapat terjadi khususnya dalam membahas dan menetapkan hukum merokok.²⁷ Seperti apa yang tertulis dalam Al-Qur'an surat al-Baqaroh ayat 195 yaitu;

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ

Artinya : “Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”Q.S : Al-Baqaroh’ 195.²⁸

Sedangkan menurut Nahdlatul Ulama (NU) bahwa merokok itu mubah atau makruh, karena memang tidak ada satupun dalil jelas secara gamblang menerangkan tentang hukum rokok apakah haram atau halal, sehingga NU hanya memberikan hukum makruh, Sehingga akan sangat berat sekali jika mengharamkan sesuatu yang tidak ada dasar yang jelas.²⁹

Keputusan makruh yang dikeluarkan NU ini tentunya

²⁷ Keputusan yang dikeluarkan oleh Majelis Tarjih Dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah No. 6/SM/MTT/2010 tentang hukum rokok yang dilakukan di Yogyakarta 8 Maret 2010.

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tiga Bahasa*, (Jakarta, Al-huda : 2011).

²⁹ Hasil Muktamar *Nahdlatul Ulama ke-2* di Surabaya tanggal 09 Oktober 1927 M atau 12 Rabi'us Tsani 1346 H.

didasari beberapa alasan yang kuat, yaitu rokok tidak termasuk fasad yang dimaksudkan *Al-Qur'an*. Selama ini kebanyakan orang menganggap rokok sebagai suatu perbuatan yang menyebabkan kerusakan, seperti dalam al-qur'an surat al-Baqarah ayat 11 berbunyi:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ
مُصْلِحُونَ ﴿١١﴾

Artinya: "Dan bila dikatakan kepada mereka: "Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi". mereka menjawab: "Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan".³⁰

Berdasarkan ke dua uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendapat mengenai hukum merokok antara Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama sangat berda muhammadiya berpendapat bahwa hukum merokok yakni haram sedangkan Nu atau Nahdlatul ulama berpendapat bahwa hukum merokok mubah atau makruh dengan alasan tidak ada dalil secara yang jelas menerangkan rokok itu haram.

1) Dampak Negatif dari Merokok

a) Dampak Negatif

Dampak Negatif dari merokok sangat banyak dan tidak terbatas. Para ahli kesehatan dan lembaga-lembaga

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tiga Bahasa*, (Jakarta, Al-huda : 2011), hlm. 11.

kesehatan tidak henti-hentinya menyebarkan slogan-slogan anti rokok. Oleh karena itu, akan dipaparkan beberapa dampak negatif dalam rokok yang umum dialami oleh para perokok pada umumnya yakni:

1) Pengaruh Rokok terhadap Sistem Saraf

Merokok menimbulkan resiko dua kali lipat untuk terkena penyakit *multiple sclerosis*, yaitu penyakit yang menghancurkan protein yang meliputi serabut syaraf. Gejala *multiple sclerosis* berupa timbulnya berbagai keluhan rasa nyeri dan gangguan penglihatan

Nikotin yang sampai ke otak melalui darah akan menimbulkan efek pada *system* saraf pusat yang manifestasinya dapat timbul dengan cepat yang pada akhirnya akan mempengaruhi berbagai sistem dalam tubuh. Efek dari tembakau memberi stimulasi depresi ringan, gangguan daya rangkap, alam perasaan, alam pikiran, tingkah laku dan fungsi psikomotor.

2) Penyakit Saluran Pernafasan

Gejala yang ditimbulkan berupa batuk kronis, berdahak dan gangguan pernafasan hal ini menyebabkan perokok mudah terserang Influenza dan radang paru-paru. Pada penyakit asma, merokok akan memperparah gejala asma sebab asap rokok akan

menyempitkan saluran pernafasan.

3) Penyakit Kardiovaskuleria

Pada seorang yang merokok, asap tembakau akan merusak dinding pembuluh darah. Kemudian, nikotin yang terkandung dalam asap tembakau akan merangsang hormon adreinalin yang akibatnya akan mengubah metabolisme lemak dimana kadar HDL akan menurun.

Adrenalin juga akan menyebabkan perangsangan kerja jantung dan menyempitkan pembuluh darah. Penyakit ini disebabkan oleh perubahan pola hidup, hipertensi, kebiasaan menghisap rokok, kadar lipid darah tinggi dan kegemukan.

4) Gangguan Reproduksi

Rokok mengakibatkan gangguan reproduksi pada pria dan wanita. pada pria berupa impotensi, infertilitas dan gangguan sperma. Sedangkan pada wanita berupa nyeri haid, monopous lebih awal dan infertilitas.

5) Meningkatkan Tekanan darah

Merokok akan menyebabkan terjadinya vasokonstriksi pembuluh darah perifer dan pembuluh darah di ginjal sehingga akan meningkatkan tekanan darah.

6) Gangguan Kehamilan

Merokok pada wanita hamil memberikan resiko tinggi terhadap keguguran, kematian janin sesudah atau sebelum lahir dan kelainan pada bayi yang baru lahir.

7) Meningkatkan Prevelensi Gondok

Rokok merupakan faktor pendorong pembentukan gondok, sehingga pada perokok sering di jumpai penyakit gondok, penyakit ini umumnya di sebabkan kekurangan makanan yang mengandung yodium, disamping itu ada faktor lain yang mempercepat pertumbuhan gondok yang disebut geiterogenik dan rokok termasuk di dalamnya.³¹

b) Dampak Positif

Disamping dampak negatif yang ada ternyata rokok juga mengandung dampak positif diantaranya:

1) Secara psikologis

Secara psikologis banyak perokok yang merasakan peningkatan konsentrasi, mood, kemampuan belajar, mengurangi stres dan lelah, serta kemampuan memecahkan masalah saat mengisap rokok.³²

³¹ Mangku Sitepoe, *Kekhususan Rokok Indonesia*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2000), hlm. 35-41.

2) Secara sosiologis

Fakta yang terjadi di lapangan bahwasanya rokok telah menjadi perantara dalam sebuah komunikasi formal maupun internal antara dua orang atau lebih. Merokok dapat mencairkan suasana dalam obrolan ringan hingga negosiasi penting, walaupun temuan ini belum bisa dikatakan ilmiah tetapi sering terjadi di lapangan.

3) Secara ekonomi

Tidak bisa dipungkiri bahwa pabrik rokok menyumbangkan devisa yang cukup besar bagi negara, disamping itu pabrik rokok juga menyerap tenaga kerja yang cukup banyak sehingga dapat mengurangi pengangguran. Selain itu pabrik rokok juga berperan dalam peningkatan pendidikan di Indonesia dengan cara memberikan beasiswa terhadap mahasiswa yang berprestasi dan kurang mampu.³³

³³ Suryo Sukendro, *Filosofi Rokok* (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2007), hlm. 87

H. Metode penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *field research* dengan metode penelitian kualitatif. *Field research* yakni metode mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah. Menurut Earl Babbie yang dikutip dalam buku karya Deddy Mulyana yang berjudul Metodologi penelitian kualitatif paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya menjelaskan bahwa *field research* merujuk kepada metode-metode penelitian yang kadang-kadang disebut pengamatan berperan serta (*participant observation*), pengamatan langsung (*direct observation*), dan studi kasus (*case studies*).³⁴

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi.³⁵ Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.³⁶

³⁴ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008), hlm. 160

³⁵ M Djunaidi Ghony dan Fauzan Al Manshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2014), hlm. 25.

³⁶ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 9.

Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna di balik yang terlihat dan terucap tersebut. Untuk mendapatkan data yang pasti maka diperlukan berbagai sumber data dan berbagai teknik pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan³⁷

Penelitian kualitatif ini untuk mendalami bentuk-bentuk layanan informasi yang diberikan guru bimbingan dan konseling sebagai tindakan preventif terhadap bahaya merokok bagi siswa SMA N 1 Banguntapan, Bantul.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti.³⁸ Penentuan subjek sebagai informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purpostive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut adalah orang yang paling di anggap tahu apa yang diharapkan penelitian.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 2-3.

³⁸ Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 135.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Dua Guru Bimbingan dan Konseling SMA N 1 Banguntapan, Bantul, yaitu Dra.Ambar Lukitowati, sebagai koordinator dan penanggung jawab kelas X, dan Dra. Trisusi lawati sebagai pembantu penanggung jawab kelas X
- 2) Siswa kelas X yang terdiri dari 7 kelas yang mana jumlah keseluruhan 218 siswa di ambil 10 siswa dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. 10 siswa yang menjadi subjek wawancara adalah M.Zulizar Candra, siswa kelas X MIPA 2, Karomatun Nisa siswa kelas X MIPA 1, Reffa Robbani siswa kelas X MIPA 4, Yahya Fihuda siswa kelas X IPS 3, Ahmad Robithsiswa kelasX IPS 3, Saputra Mukti siswa kelas x MIPA 3, M.Iqbal Khatami siswa kelas X IPS 1, Dita Novitasari siswa MIPA 1, Ragil Budi Wicaksono, siswa kelas X MIPA 3 dan Irfan Nahindra y.p, siswa kelas x IPS 1. yang mana dalam pengambilan objek ini memenuhi beberapa kriteria di bawah ini;
 - a. Pernah mengikuti pertemuan umum.
 - b. Pernah mengikuti pertemuan kelompok
 - c. Pernah mengikuti pertemuan klasikal
 - d. Pernah mengikuti pertemuan individu.

Disamping subjek penelitian tersebut, peneliti melakukan

wawancara kepada informan sebagai data tambahan dalam penelitian yaitu;

- 1) Waka Kesiswaan.
- 2) Staf TU(Tata Usaha)

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah permasalahan-permasalahan yang menjadi titik sentral perhatian suatu penelitian.³⁹ Adapun objek dalam penelitian ini bentuk-bentuk layanan informasi yang di berikan guru bimbingan dan konseling sebagai tindakan preventif terhadap bahaya merokok bagi siswa di SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk memperoleh data penelitian, maka harus menggunakan metode pengumpulan data. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu *interviewer* yang mengajukan pertanyaan dan *interviewee* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁰ Dalam wawancara yang penulis laksanakan

³⁹ Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1992), hlm. 91.

⁴⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 187.

ialah wawancara bebas terpimpin, artinya dengan pertanyaan bebas namun sesuai dengan data yang akan diteliti.⁴¹

Sebelum dilakukan wawancara terlebih dahulu dipersiapkan daftar pertanyaan yang telah direncanakan kepada *informan* dan subjek penelitian dalam menjawabnya. Yang menjadi interview dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan wawancara kepada guru bimbingan konseling yaitu pada data utama bentuk-bentuk layanan informasi yang diberikan guru bimbingan dan konseling sebagai tindakan preventif terhadap bahaya Merokok bagi siswa SMA N 1 Banguntapan Bantul, Yogyakarta.

b. Observasi

Observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki atau yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁴² Kemudian peneliti melakukan observasi partisipasi pasif yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Memulai observasi diharapkan peneliti memperoleh data mengenai bentuk-bentuk sebagai tindakan preventif terhadap bahaya merokok di SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul, Yogyakarta. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 116.

⁴² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 136.

metode *non partisipant* karena tidak mengikuti langsung kegiatan pemberian layanan informasi.

c. Dokumentasi

Merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik yang tertulis, gambar, digunakan sebagai pelengkap atau sekunder.⁴³ Metode ini digunakan untuk menghimpun data yang sifatnya dokumenter, data yang diperoleh adalah data anak dan proses pelaksanaan layanan informasi.

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah di fahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁴ Dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif yakni data-data yang peneliti peroleh disusun secara otomatis dan terperinci, kemudian menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggambarkan keadaan sebenarnya.⁴⁵

Adapun untuk mengolah data yang bersifat deskriptif kualitatif ini penulis mengunakan 3 langkah :

⁴³ Moh. Kasiran, *Metodologi Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang : UIN Maliki Press, 2010), hlm. 288.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung : Alfabeta 2013), hlm. 334.

⁴⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 248.

a) Reduksi Data

Reduksi data yaitu suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi, data kasar, yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Suatu bentuk analisis yang mengolongkan, mengarahkan, mengorganisasikan data sedemikian rupa, sehingga dapat ditarik kesimpulan data verifikasi.⁴⁶

b) Penyajian Data

Penyajian sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁴⁷ Penyajian data dalam penelitian ini merupakan penggambaran seluruh informasi bentuk-bentuk sebagai tindakan preventif terhadap bahaya merokok di SMA Negeri 1 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.

c) Penarikan Kesimpulan

Setelah analisis dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang ditetapkan oleh peneliti. Dari hasil pengolahan dan penganalisisan data kemudian diberi interpretasi terhadap masalah

⁴⁶ Matthew B. Meles, dkk., *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Yogyakarta: Ui-Press, 1992), hlm.16.

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 17.

yang pada akhirnya digunakan penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.⁴⁸



⁴⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi*,(Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 252.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam Bab III, maka dapat diambil kesimpulan bahwa bentuk-bentuk layanan informasi sebagai tindakan preventif terhadap bahaya merokok pada siswa kelas X Tahun ajaran 2018/2019 di SMA N 1 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta, ada empat, yaitu: Pertama, pertemuan umum, dengan sasaran layanan semua siswa kelas X. Kedua, pertemuan klasikal, dengan sasaran layanan kelas X. Ketiga, pertemuan kelompok, dengan sasaran anggota PMR (Palang Merah Remaja). Keempat pertemuan pribadi, dengan sasaran layanan siswa yang merokok.

Dalam empat bentuk pertemuan tersebut, pertemuan umum tindakan Preventif terhadap bahaya merokok dilaksanakan dengan cara pengarahan. Dalam pertemuan klasikal, tindakan preventif dilaksanakan dengan cara bimbingan. Dalam pertemuan kelompok, tindakan preventif dilaksanakan melalui ajakan. Dalam Pertemuan Pribadi, tindakan preventif, dilaksanakan melalui konseling. Dari keempat bentuk tindakan preventif tersebut sangat membant guru Bimbingan dan Konseling dalam Tindakan Preventif Terhadap Bahaya Merokok Pada Siswa SMA N 1 Banguntapan, Bantul.

B. Saran saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran-saran yang penulis ajukan sebagai berikut;

1. Bagi guru Bimbingan dan Konseling
 - a) Diharapkan guru bimbingan dan konseling terus memberikan semangat dan motivasi yang lebih giat lagi dalam upaya pencegahan siswa supaya tidak merokok.
 - b) Perlunya adanya pengembangan media layanan informasi yang menarik supaya siswa tidak menimbulkan kejenuhan
2. Bagi siswa kelas X SMA N 1 Banguntapan Bantul

Untuk siswa teruslah bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan layanan informasi yang diselenggarakan oleh guru bimbingan dan konseling. Agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat.
3. Bagi penulis selanjutnya diharapkan meneliti lebih lanjut mengenai layanan yang digunakan secara keseluruhan dalam tindakan preventif bahaya merokok bagi siswa sehingga cakupan mengenai dampak yang di timbulkan dapat digali secara mendalam dan bermanfaat bagi pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah pada khususnya serta bermanfaat bagi keilmuan bimbingan dan konseling.

C. Penutup

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah senantiasa memberikan limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan target penulis. Setelah melaksanakan berbagai kegiatan dan penerjunan di lapangan sehingga tersusunlah menjadi sebuah skripsi yang penulis sadari masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini dikarenakan keterbatasan penulis. Oleh karena itu, dengan perasaan rendah diri dan tangan terbuka, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca. Dalam hal ini, tidak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada kepala sekolah SMA Negei 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta serta pihak-pihak yang terkait yang telah membimbing dan membantu penulis selama melaksanakan penelitian ini.

Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu baik secara material maupun immaterial untuk terselesaikannya skripsi ini. Akhirnya penulis hanya bisa berdo'a semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama Tjandra Yoga, *Rokok dan kesehatan*, Jakarta: UI-Press, 1997.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tiga Bahasa*, Jakarta: Al-huda, 2011.
- Kukardi, Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka cipta, tt.
- Fenti dan Hikmawati, *Bimbingan dan konseling*, Jakarta: rajawali, 2011.
- Hasil Muktamar *Nahdlatul Ulama ke-2* di Surabaya tanggal 09 Oktober 1927 M atau 12 Rabi'us Tsani 1346 H
- <http://www.depkes.go.id/article/view/18091700002/penguatan-upaya-pengendalian-konsumsi-rokok-sangat-dibutuhkan.html>, di akses pukul 09.44 tanggal 8 januari 2019.
- Hiban dan S.Rahma, *Bimbingan dan konseling pola 17*, Yogyakarta: UCY Pres, 2003.
- Keputusan Majelis Tarjih Pimpinan Pusat Muhammadiyah No. 6/SM/MTT/201tahun 2010 yogyakarta.
- Ryka, Kusumawati, *Layanan informasi untuk mengatasi kenakalan Siswa SMP Negeri 3 Kalasan Sleman*, Skripsi (Yogyakarta:Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2017).
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Matthew B. Meles, Dkk., *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, .Yogyakarta: Ui-Press, 1992.
- Moh. Kasiran, *Metodologi Kualitatif-Kuantitatif*. (Malang : UIN Maliki Press, 2010).
- Neneng Surya Putri, *Layanan Informasi dalam Meningkatkan Pemahaman Bahaya Narkotika Psikotropika dan Zat Adiktif bagi siswa MAN 1 Yogyakarta*. Skripsi (Yogyakarta:Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2016).
- Sitepoe Mengku, *Kekhususan Rokok indonesia*, Jakarta: PT. Grasindo, 2000.

- Sandeklamir, Melky, *Layanan Informasi sebagai tindakan Preventif Kenakalan Remaja bagi Siswa Kelas X di MAN LAB UIN Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta:Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2014).
- Salam, Abdullah, *Upaya Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah, tt: tp,2015. Siwa Menjadi Perokok di SMP Negri 15 Yogyakarta* Skripsi.Yogyakarta:Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta, 1992.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research* . Yogyakarta: Andi Offset, 2000.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung : Alfabeta, 2013..
- Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.
- Tohirin, *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah berbasis integrasi*, jakarta:Grafindo, 2007.
- Usman Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta:Bumi Aksara, 2004.
- Walgito Bimo, *Bimbingan dan konseling studi dan karir*, Yogyakarta: CV Andi, 2004.
- Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan konseling di institut pendidikan*, Jakarta: Media Abadi, 2004.
- Zaenudin, *Pelayanan konseling KTSP*, Yogyakarta: Pusat pengembangan dan pembelajaran tenaga pendidikan, 2009.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan yang Diajukan kepada Guru BK

1. Apa itu Bimbingan dan konseling?
2. Apa tujuan dari bimbingan dan konseling?
3. Apa itu layanan informasi?
4. Apa tujuan dari layanan informasi?
5. Apa metode yang dilakukan dalam layanan informasi?
6. Dari mana sumber layanan informasi tersebut didapatkan?
7. Bagaimana Bentuk-bentuk layanan informasi?
8. Bagaimana menentukan jadwal dan waktu kegiatan layanan informasi disekolah?
9. Bagaimana cara menentukan ukuran keberhasilan layanan informasi yang diberikan?
10. Apakah guru BK berkerjasama dengan pihak lain? dengan siapa saja?
11. Apakah bapak/ibu sudah mengetahui tentang Bahaya merokok?
12. Apakah bapak/ibu pernah menemui siswa yang melakukan perilaku merokok?
13. Apakah bapak/ibu dapat mengetahui ciri-ciri siswa yang perokok dan tidak perokok?
14. Apa saja upaya pencegahan yang bapak/ibu lakukan agar siswa tidak menjadi perokok?
15. Adakah hambatan-hambatan yang bapak/ibu alami selama

melakukan upaya pencegahan agar siswa tidak menjadi perokok?

B. Pertanyaan yang Diajukan Kepada Siswa

1. Apa yang siswa ketahui tentang guru BK SMA N 1 Banguntapan Bantul?
2. Apa yang siswa ketahui tentang Merokok?
3. Apa yang siswa ketahui tentang bahaya yang ditimbulkan dari Merokok?
4. Apa yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai bahaya Merokok?
5. Layanan informasi apa saja yang diberikan guru BK terkait Bahaya Merokok?
6. Pernahkah mengikuti layanan informasi terkait bahaya Merokok?
7. Apakah pernah mengikuti layanan informasi dibawah ini

Pertemuan umum

Pertemuan klasikal

Pertemuan kelompok

Pertemuan pribadi

8. Apakah layanan informasi yang diberikan guru BK membantu anda untuk meningkatkan pemahaman bahaya Merokok?

C. Pertanyaan yang diajukan Kepada waka kesiswaan SMA N1**Banguntapan Bantu Yogyakarta**

1. Seperti apakah kurikulum yang di terapkan di SMA N 1 Banguntapan Bantul?
2. Bagaimana perkembangan SMA N 1 Banguntapan Bantul dari tahun ke tahun?
3. Bagaimana proses perencanaan layanan informasi di SMA N 1 Banguntapan Bantul ?
4. Ada berapa siswa kelas X di SMA N 1 Banguntapan Bantul?



Dokumentasi





Daftar Riwayat Hidup



A. Identitas Diri

Nama : MUSYAFQAQ
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Tempat Tanggal Lahir: Batang, 17 Mei 1996
 Alamat : Dk.Randubowo, Ds. Banaran Rt 03 Rw 04 Kec.
 Banyuputih Kab Batang Jawa tengah
 Nama Ibu : Latifah
 Nama ayah ;Slamet Kubro
 Nomor HP : 085876528783
 E-mail : syafaqalgojjlo@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD N 01 Banaran : 2003-2009
2. SMP Darul Ma'arif Banyuputih : 2009-2012
3. SMK AL-Madani Wonosobo : 2012-2015
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2015-sekarang

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota OSIS Smp Darul Ma'arif
2. Anggota PRAMUKA Smp Darul Ma'arif
3. Anggota FPMW Forum Pelajar Muslim Wonosobo
4. Seksi Humas HMPS BKI 2017-2018
5. Anggota KSR Unit 7 Uin Sunan Kalijaga